



2024, TPST Piyungan Tak Terima Sampah



BENY SUHARSONO
Sekprov DJJ

Kartamantul Diminta Wujudkan Pengelolaan secara Mandiri

JOGJA - TPST Piyungan, Bantul direncanakan tidak lagi menerima sampah pada 2024 mendatang. Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Jogja diminta dapat mewujudkan desentralisasi pengolahan sampah secara mandiri. Sehingga tonase pembuangan sampah bisa berkurang karena hanya residu yang masuk ke Piyungan.

Baca 2024... Hal 7

2024, TPST Piyungan Tak Terima Sampah

Sambungan dari hal 1

Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, desentralisasi ini sudah disepakati bersama bahwa harus dilakukan mulai tahun depan. Sehingga sudah tidak ada sampah lagi yang terbuang ke TPST Piyungan.

"Bukan tidak boleh, karena sudah tidak ada sampah lagi yang dibuang ke sana (TPST Piyungan). Kabupaten dan kota sudah mengolah sendiri sampahnya," katanya kemarin (3/10).

Beny menjelaskan, wilayah Kartamantul (Jogjakarta, Sleman dan Bantul) itu sudah berkomitmen menerima sampahnya sendiri. Demiki-

an pula masing-masing wilayah sudah bergerak untuk merealisasikan hal tersebut.

Saat ini, Beny menilai sudah terlihat tonase sampah yang dibuang ke Piyungan makin berkurang. "Ini kan sudah berkurang tonasenya (sampah yang dibuang ke TPST Piyungan)," ujarnya.

Ketiga wilayah yang mampu mengolah sampah mandiri, seperti Kota Jogja yang memiliki TPS3R Nitikan. Dimana ini juga sedang tahap pengembangan pembangunannya.

"Kota sudah punya Nitikan, itu juga sudah diparingi Ngarso Dalem (Gubernur DIJ Hamengku Buwono X). Bahkan akan diperluas lagi sebelah-

Untuk pengadaan teknologi pemusnah sampah, juga tengah diupayakan untuk menekan volume timbunan sampah di Kota Jogja. "Kita sudah lihat memang terjadi dinamika, tapi dinamika itu kan bagian daripada menyampa-

ikan aspirasi agar dampaknya bisa diminimalisasi. Makanya perlu mitigasi, di kota perlu teknologi," terangnya.

Sementara Kabupaten Sleman juga bergerak dengan menyiapkan TPST di wilayahnya. Seperti TPST Tamanmar-tani dan TPST Minggir yang pembangunannya terus dikeduk.

Sedangkan Kabupaten Bantul mengandalkan program pengolahan sampah di ting-

kat desa atau kalurahan untuk mewujudkan desentralisasi. "Sekarang kan ada dampaknya, bisa bekerjasama dengan pihak ketiga tanpa keluar biaya," katanya.

Dikatakan, mereka dapat upah dari mengelola sampah tanpa *tiping fee* dan nanti akan tereduksi lagi dikelola di tingkat kalurahan. "Jadi kalurahan berdaya nanti akan berkembang ke sana," tambahnya.

Dengan demikian, fungsi TPST Piyungan ke depan tidak lagi menerima sampah dari wilayah Kartamantul. Hanya sampah sisa atau re-sidu saja yang diterima.

Meski TPST Piyungan hanya menerima sampah residu, tetap dibatasi dengan kuota

yang sudah disepakati masing-masing kabupaten dan kota.

"Piyungan ditahan tidak

mengelola (sampah) lagi, sehingga akan kita manfaatkan lahan di sana jadi lahan terbuka hijau. Tidak mene-

rima lagi, kabupaten/kota sudah mampu menerima sampahnya sendiri," tambahnya. (wia/laz/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005